

Social and Economic Change Through Salted Fish Management Efforts in Air Bangis Village West Pasaman Regency

¹Windy Agusti Prameswari, ²Beni Putra Hanafi, ³Iswadi

¹²³UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

E-mail: ¹windyagusti55@gmail.com

Received: 22 June 2023

Revised: 10 September 2023

Accepted: 11 November 2022

Abstract

The main issue in this research is to examine the forms of social and economic changes caused by salted fish management efforts, as well as to explain the impacts arising from salted fish management in the village of Air Bangis, Sungai Beremas Subdistrict, Pasaman Barat Regency. The research method used is field research with qualitative methods. The study was conducted in the village of Air Bangis. Data collection techniques employed by the researcher include observation, interviews, documentation using a mobile phone, books, and pens. Primary and secondary data sources were used in this study. Data analysis techniques involve data reduction, presentation, drawing conclusions, and to ensure data validity, the researcher used source triangulation. Based on the researcher's findings, changes in the community around the salted fish management business in the Air Bangis area, Sungai Beremas Subdistrict, Pasaman Barat Regency, include social changes such as shifts in mindset and interaction patterns. Economic changes include increased income and changes in livelihoods. Besides affecting the location of salted fish management, this also has social and economic impacts on the community. Positive impacts include improved social relationships, job opportunities, and fulfilling livelihood needs, while negative impacts include environmental pollution and social jealousy between workers and those not employed in the salted fish management facility.

Keywords: Change, Socio, Economic, Management, Salted Fish

Pendahuluan

Laut merupakan sumber makanan bagi manusia, sebagai jalan raya perdagangan, sebagai sarana penaklukan, sebagai tempat pertempuran, sebagai tempat untuk bersenang-senang dan rekreasi dan sebagai alat pemisah atau pemersatu bangsa. Di abad ke- 20 fungsi laut telah meningkat dengan ditemukannya bahan-bahan tambang dan galian yang berharga di dasar laut dan dimungkinkannya usaha-usaha mengambil

kekayaan alam tersebut, baik di airnya maupun di dasar laut dan tanah di bawahnya (Lidkadjia Frans E, ddk, 2013: 21).

Indonesia merupakan negara terluas peringkat ke-2 di Asia dan merupakan negara terluas di Asia Tenggara. Luas lautan Indonesia lebih besar dibandingkan dengan luas daratannya, yaitu satu pertiga luas Indonesia adalah daratan dan dua pertiga luas Indonesia adalah lautan. Panjang garis pantai Indonesia mencapai 104.000 km dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 km. Luas wilayah laut mendominasi total luas teritorial Indonesia sebesar 7,7 juta km. Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumber daya kelautan yang besar termasuk kekayaan, keaneka ragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar (Niswiulfini, 2016:03).

Kekayaan alam yang berada di laut tersebut meliputi daerah perairan dan daerah dasar laut serta tanah di bawahnya. Kekayaan alam yang berada di daerah dasar laut dan tanah di bawahnya meliputi kekayaan non hayati, yaitu: bahan tambang seperti minyak bumi, gas, dan bahan polimetalik lain. Sedangkan kekayaan alam yang berada di daerah perairan meliputi kekayaan hayati, yaitu: berbagai macam jenis ikan, dari ikan yang berukuran kecil sampai ikan yang berukuran besar. Ikan merupakan komoditas pangan yang sangat diminati oleh semua orang, bahkan di seluruh dunia. Potensi yang dimiliki Indonesia tersebut merupakan suatu peluang dan potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan perekonomian Indonesia, serta sebagai tulang punggung pembangunan nasional.

Laut dan ikan adalah sumberdaya yang sangat istimewa yang secara khusus ditundukan oleh Allah SWT untuk manusia dengan suatu tujuan supaya menjadi hamba Allah SWT yang pandai bersyukur, hal ini dapat dilihat dalam (QS. An-Nahl [16]:14).

﴿وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مِّنْهُ وَتَرَى الْفُلَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (١٤)﴾

Artinya : “Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.”

Wilayah perairan beserta sumber daya alamnya memiliki makna strategis bagi pengembangan ekonomi Indonesia, karena dapat diandalkan sebagai salah satu pilar ekonomi nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, ditegaskan bahwa daerah yang memiliki wilayah laut diberikan kewenangan untuk mengelola sumberdaya di wilayah laut (Fahmi, 2020:134).

Sektor perikanan sebagai salah satu pendukung sektor ekonomi memiliki peran dalam pembangunan ekonomi nasional, yaitu memberikan nilai tambah dan mempunyai nilai strategis, serta dapat memberikan manfaat finansial maupun ekonomi. Khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, dan penyediaan lapangan kerja. Sejauh ini, pembangunan perikanan yang dilakukan telah menunjukkan hasil yang nyata dan positif terhadap pembangunan nasional (Ketut, 2017:14).

Konsep dasar pengelolaan sumberdaya pesisir sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di wilayah pesisir. Pertama, memerlukan peran serta aktor lokal untuk pengelolaan sumberdaya pesisir yang ada secara berkelanjutan. Kedua, meningkatkan produktifitas sumberdaya pesisir. Ketiga, meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan. Keempat, peningkatan kualitas hidup dan pengetahuan lokal. Kelima, memperhatikan kemampuan daya dukung sumberdaya pesisir yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk di wilayah pesisir dengan pengelolaan sumberdaya pesisir yang menyangkut tiga pilar yakni; (1) pengelolaan sumberdaya pesisir yang berkelanjutan dalam mendukung kehidupan penduduk di wilayah pesisir. (2) pengelolaan sumberdaya pesisir untuk memperkuat sosial ekonomi masyarakat pesisir melalui partisipasi istrinelayan. (3) pemahaman tentang permasalahan dan potensi sumberdaya pesisir (Baiquni, 2006).

Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat meliputi perubahan norma-norma sosial, pola-pola sosial, interaksi sosial, pola perilaku, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan masyarakat, serta susunan kekuasaan dan wewenang. Kingsley Davis mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya, yaitu kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, bahkan perubahan dalam bentuk serta aturan organisasi sosial (Eva R, 2019:13).

Air Bangis merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan, Luas wilayah ini mencapai 440,48 KM². Nagari Air Bangis berbatas langsung dengan samudera Indonesia disebelah selatan. Luas pantainya 72,56 kilometer. Daerah ini merupakan salah satu nagari penghasil ikan terbesar di daerah Pasaman Barat. Produksi ikan di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat ditargetkan mencapai 114.356 ton dari sektor budidaya dan ikan tangkap selama 2022. (Wawancara dengan Bapak Ermonsyah selaku sekretaris nagari). Kepala Dinas Perikanan Pasaman Barat Bapak Zulfi Agus mengatakan “hingga triwulan pertama produksi ikan kita sudah mencapai 27.159 ton”. Ikan yang dihasilkan di antaranya adalah ikan tongkol, tenggiri, kakap merah, bawal, udang kelong, kerapu dan teri.

Pemanfaatan potensi kelautan telah lama dilakukan di desa Air Bangis diperoleh dengan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, dengan pendapatan perbulan Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000 dengan jumlah tangguang 3-4 orang bahkan juga ada yang lebih. (Aprimatul, 2021). Namun, pemanfaatan potensi laut belum secara optimal, karena berdasarkan data dari kantor Wali Nagari Air Bangis bahwasanya pertumbuhan ekonomi masyarakat dari tahun ke tahun masih belum menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang sulit untuk memenuhi kebutuhannya, dan masyarakat yang memiliki pekerjaan yang tidak tetap. Sumber penghasilan masyarakat di Air Bangis tidak hanya dari nelayan, juga ada yang berprofesi sebagai wiraswasta, petani, petani tambak dan usaha pengelolaan sendiri. Desa Air Bangis juga terkenal sebagai tempat pengelola ikan asin.

Daerah Air Bangis memiliki beberapa gudang pengelolaan ikan asin milik perorangan yang biasa disebut masyarakat dengan nama Berandang. Ikan yang diasinkan juga berbagai macam seperti, ikan maco, ikan tri, ikan talang, ikan gabus dan lainnya. Awalnya usaha ini dilakukan di belakang rumah pemilik usaha tersebut, dan tidak memiliki pekerja yang lain, hanya mengandalkan keluarga saja, namun semakin berkembangnya usaha tersebut, pemilik mulai mencari pekerja untuk membantu pengelolaan tersebut, sehingga saat ini sudah banyak masyarakat yang bekerja, baik anak-anak, remaja, dan ibu-ibu di daerah tersebut. Namun meskipun sudah bisa

dikatakan berkembang. Namun, masih banyak ekonomi masyarakatnya yang masih tertinggal. dan juga banyak pengangguran serta anak-anak yang putus sekolah. Berbagai masalah di atas tercermin pada tingkat kesejahteraan masyarakat yang hidup di sekitar wilayah pesisir ini masih rendah khususnya nelayan.

Berdirikannya tempat pengelolaan ikan asin ini tentunya dapat memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar. Jika suatu usaha dapat berkembang dengan baik, tentunya usaha tersebut bisa memberikan perubahan bagi masyarakat. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Febby Yulian pada tahun 2019, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dari penelitian yang dilakukan oleh Febby Yulian menjelaskan bahwa jika suatu usaha berkembang dengan baik dari tahun ke tahun pastikan akan memberi perubahan bagi masyarakat. Terutama dalam hal perekonomian masyarakat. Dalam penelitian tersebut sebelum adanya usaha ikan asin masyarakat sekitar hanya mengandalkan mata pencarian sebagai nelayan dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar masih dalam garis kemiskinan. Namun setelah berkembangnya usaha ikan asin ini, mata pencarian masyarakat sekitar menjadi lebih membaik.

Peneliti melakukan wawancara guna untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang perkembangan tempat pengelolaan ikan asin di Desa Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. peneliti melakukan wawancara tersebut dengan Bapak Roni selaku pemilik tempat pengelolaan ikan asin tersebut pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 09.00 WIB, di gudang pengelolaan ikan asin, Bapak Roni mengatakan sebagai berikut: "Bahwasanya berandang ini berdiri pada tahun 1986, dimana pemilik awalnya yaitu bapak Anton, bapak Anton mendirikan berandang ini dengan usahanya sendiri, dan dengan modal secukupnya, awalnya tempat ini hanya seperti gudang kecil yang memiliki beberapa tempat untuk menjemur ikan. Usaha pak Anton sempat naik, namun tidak bertahan lama, pengelolaan ikan asin ini bangkrut, dan pak anton menjual tempat tersebut kepada saya pada tahun 2002. Disaat itu saya mulai membangun usaha tersebut secara perhalan-lahan dengan bantuan keluarga saya. Alhamdulillah usaha saya mengalami perkembangan kearah yang lebih baik, sehingga

saya dapat mempekerjakan masyarakat di sekitar tempat ini". (wawancara, Bapak Roni pemilik usaha ikan asin.

Menurut data yang peneliti dapat dari Bapak Roni selaku pemilik tempat pengelolaan ikan Asin, sekarang usaha tersebut sudah mulai berkembang, dibuktikan dengan adanya 6 orang pekerja disana. Meskipun demikian, belum bisa mempekerjakan orang lebih dari itu, karna itu tergantung jumlah bahan pokok yang masuk. Jika jumlah ikan yang masuk melebihi jumlah normalnya, maka bapak Roni menambah pekerja untuk saat itu saja.

Berdirinya usaha pengelolaan ikan asin ini, perubahan-perubahan yang muncul tentunya bukan saja dari segi perubahan ekonomi saja. Selain itu juga ada perubahan-perubahan sosial yang muncul di dalamnya. Perubahan sosial yang muncul secara signifikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Air Bangis. Dampak yang di rasakan masyarakat dapat berupa dampak positif bagi kehidupan sosial ekonomi maupun dampak negatif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Air Bangis.

Metode

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah field research (penelitian lapangan) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah rumah pengelolaan ikan asin yang terletak di daerah Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat tepatnya di Jorong Kampung Padang. Waktu peneliti ini dimulai pada bulan Januari 2022 sampai bulan Juli 2023. Instrument penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana penulis mengumpulkan data dan menganalisis data. Dalam melakukan penelitian ini penulis membutuhkan instrument pendukung seperti daftar wawancara, camera, recorder dan catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan catatan yang digunakan penulis untuk mendeskripsikan hasil rekaman peristiwa yang terjadi di lapangan, melalui observasi dan wawancara.

Sumber Data Primer dalam penelitian ini, yaitu wali nagari, pemilik tempat pembuatan ikan asin, para pekerja pembuatan ikan asin, dan masyarakat. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah jurnal dan buku yang berkaitan dengan perubahan

sosial ekonomi melalui usaha pengelolaan ikan asin di Desa Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan melakukan observasi. Peneliti terlibat sendiri dalam kegiatan yang diamati. Caranya peneliti pergi ke lokasi penelitian, dan mengamati langsung kegiatan pengelolaan ikan asin, dan mengumpulkan data dengan mencatat menggunakan alat tulis buku dan pena, untuk mendokumentasikan hasil yang diamati. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. wawancara ini dilakukan secara tatap muka, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Roni selaku pemilik tempat pengelolaan ikan asin tersebut, tiga orang pekerja dan sepuluh masyarakat yang tinggal didekat pengelolaan ikan asin tersebut. Dokumen digunakan sebagai bukti yang konkrit dalam memperoleh sebuah informasi yang didapatkan dilapangan.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Soemardjan (1986), perubahan sosial merupakan suatu adaptasi atau perbaikan dalam cara bermasyarakat demi memenuhi kebutuhan kebutuhannya, sedangkan faktor-faktor penyebab perubahan itu adalah difusi atau penemuan yang baru. Menurut Granoveter dalam bukunya berpendapat bahwa ekonomi selalu terlekat dalam konteks sosial. Keterlekatan ekonomi tidak hanya terbatas pada haringan-jaringan hubungan antar personal, namun juga terdapat dalam supra individual dan kondisi-kondisi hubungan masyarakat interpersonal. Dengan melihat bahwa tindakan ekonomi seorang individu selalu terlekat dalam latar sosial (Sindung Haryanto, 2011: 27). Perubahan pada masyarakat juga dapat dilihat dari keadaan sebelumnya dengan keadaan yang sekarang. Sektor perikanan sebagai salah satu sektor penunjang perekonomian memiliki peran dalam pembangunan ekonomi nasional yaitu memberikan nilai tambah dan bernilai strategis, serta dapat memberikan keuntungan finansial dan ekonomi seperti usaha pengelolaan ikan asin, usaha pengelolaan ikan asin memberikan perubahan terutama pada bidang ekonomi, tak terkecuali pada usaha pengelolaan ikan asin di Air Bangis membawa perubahan pada aspek sosial dan ekonomi.

Berdasarkan wawancara yang diungkapkan bapak Roni, bapak Aris, dan Bapak Darkis mengenai perubahan sosial dengan adanya usaha pengelolaan ikan asin di Desa Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat yaitu Berubahnya pola pikir masyarakat yang ingin maju karena adanya keinginan untuk merubah kehidupan. Agar mencapai sesuatu yang lebih baik. Umumnya masyarakat di Air Bangis memiliki pemikiran yang terbuka, mereka dengan mudah menerima suatu perubahan dan pola perkembangan diberbagai aspek kehidupan. Perubahan pola pikir masyarakat semakin logis karena melihat lahan-lahan kosong dan penghasilan ikan yang melimpah tetapi tidak memberikan penghasilan yang cukup bagi masyarakat Air Bangis, sehingga masyarakat berfikir untuk memanfaatkan SDA (Sumber Daya Alam) yang ada untuk membangun suatu usaha agar dapat memberikan perubahan. Perubahan pola pikir masyarakat juga disebabkan karena penghasilan yang di dapat dari menjadi seorang nelayan yang tidak mencukupi kebutuhan hidup yang terus naik.

Berdasarkan wawancara yang diungkapkan dari Ibu Rohima, dan Ibu Syamsimal mengenai perubahan sosial dengan adanya usaha pengelolaan ikan asin di Desa Air Bangis terjadinya interaksi Sosial antar para pekerja dengan masyarakat. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antar individu-individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok, interaksi sosial yang terjadi di tempat usaha pengelolaan ikan asin ini adalah antara sesama pekerja dimana dalam bekerja mereka saling berbicara dan berbagi cerita dan interaksi juga terjadi antara pekerja dengan masyarakat di sekitar tempat pengelolaan ikan asin. Karena ketika jam istirahat siang, sebagian pekerja ada yang pulang dan sebagian ada yang sengaja membawa bekal karena jarak tempat tinggal yang lumayan jauh. Masyarakat yang membawa bekal di sana makan di halaman rumah masyarakat di sana, dan mereka terkadang makan bersama-sama. Interaksi juga terjadi karena saling bertegur sapa ketika masyarakat lewat di depan pengelolaan ikan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Roni yaitu usaha pengelolaan ikan asin yang didirikan oleh Bapak Roni ini tidak langsung mencapai tahap berkembang melainkan melalui tahap-tahap yang sangat panjang sehingga sampai pada tahap ini, dan sangat banyak kendala-kendala yang dihadapi. Contohnya seperti jumlah produksi

ikan yang banyak, namun tempat pendistribusian yang tidak ada sehingga menyebabkan ikan yang sudah diproduksi menjadi tidak laku, dan mengalami kerugian. Jadi untuk menghindari hal ini, Bapak Roni terlebih dahulu memastikan jumlah ikan yang diminta. Karena jika tidak, maka akan menyebabkan kerugian. Selain itu juga banyak kendala dalam mengembangkan usaha ikan asin ini. Namun kendala tersebut tidak membuat beliau patah semangat untuk memajukan usaha ini, beliau selalu mengupayakan sehingga usaha ikan asin sampai ke tahap yang baik pada hari ini, dibuktikan sudah mempekerjakan masyarakat, dan tempat pendistribusian yang sudah banyak.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Syamsimal, Ibu Sariati, dan Saudara Ikmal di tempat pengelolaan ikan asin terkait perubahan yang dirasakan dengan adanya tempat pengelolaan ikan asin yaitu pengembangan usaha pengelolaan ikan asin ini, memberikan perubahan yang baik bagi pemilik, pekerja dan masyarakat Nagari Air Bangis. Terutama di bidang ekonomi, di mana para pekerja merasa terbantu, karna dapat menambah pendapatan mereka dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga.

Berdasarkan wawancara yang diungkapkan Bapak Aris, Bapak Darkis, Ibu Fitri Rahma Yanti, Ibu Faizatul bahwa perubahan sosial ekonomi melalui usaha ikan asin di Desa Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat yaitu peningkatan pendapatan masyarakat dan perubahan pekerjaan. Pada umumnya mata pencarian utama masyarakat di nagari Air Bangis adalah nelayan, mereka menangkap ikan di laut ada yang melaut sehari ada juga yang berhari-hari. hasil dari melaut tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Karena melaut sangat bergantung terhadap cuaca. Nelayan akan kesulitan mendapatkan ikan jika cuaca lagi tidak baik, karena ombak di laut menjadi tinggi, sehingga menyebabkan nelayan yang pergi melaut kembali pulang dan yang belum berangkat tidak dapat pergi, sehingga menyebabkan penghasilan nelayan tidak ada. Oleh sebab itu, banyak masyarakat mencari pekerjaan lain seperti menjadi pekerja di tempat usaha ikan asin ini walaupun tidak menjadi pekerja tetap setidaknya mereka memiliki pekerjaan sampingan dengan penghasilan yang jelas dan cukup besar.

Setiap Apapun yang dilakukan manusia pasti ada dampaknya, dampak adalah suatu efek, akibat atau pengaruh yang terjadi baik itu positif maupun negatif. seperti

mendirikan suatu usaha tentunya akan memberikan dampak bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat sekitar. Salah satunya adalah usaha pengelolaan ikan asin di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Dampak yang ditimbulkan dari usaha pengelolaan ikan asin ini bagi masyarakat dapat berupa dampak positif dan negatif.

Berdasarkan analisis peneliti mengenai dampak sosial yang ditimbulkan dengan adanya usaha pengelolaan ikan asin yaitu hubungan masyarakat sebelum adanya tempat pengelolaan ikan asin dan sesudah adanya tempat pengelolaan ikan asin ini tidak jauh berbeda, hanya saja dengan didirikan usaha ini hubungan masyarakat menjadi lebih akrab dan semakin erat, karena adanya komunikasi yang selalu terjadi secara terus menerus. Berdasarkan analisis peneliti dari wawancara dengan masyarakat dampak ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya usaha pengelolaan ikan asin yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat. Di mana sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sangatlah sulit bagi masyarakat yang bekerja sebagai nelayan karena penghasilan yang tidak mencukupi. Namun dengan adanya tempat usaha pengelolaan ikan asin ini mampu meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat karena penghasilan yang di dapatkan dari bekerja di sana lumayan besar. Dengan pendapatan yang meningkat tentunya dapat memenuhi kebutuhan hidup yang teraus meningkat

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat dampak ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya usaha pengelolaan ikan asin yaitu memberikan lapangan pekerjaan, dengan ada usaha ini tentunya dapat memberikan pekerjaan bagi masyarakat sehingga bisa mengurangi angka pengangguran. Masyarakat Nagari Air Bangis memiliki pekerjaan yang beragam, tetapi tidak bergantung hidupnya sebagai nelayan. Juga banyak yang bekerja pada sektor pertanian, berdagang dan pekerja di tempat pengelolaan ikan asin ini. Dengan adanya tempat pengelolaan ikan asin masyarakat Nagari Air Bangis bisa memanfaatkan peluang ini sebagai tempat untuk menambah pendapatan, dan menambah jumlah pekerja di tempat pengelolaan ikan asin sehingga masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja ataupun yang kerja serabutan memiliki pekerjaan yang tetap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, pekerja dan masyarakat terkait pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh usaha pengelolaan ikan asin di Desa Air

Bangis Kecamatan Sungai Beremas adalah pencemaran udara diakibatkan karena adanya bau yang tidak mengenakan dari pengelolaan ikan asin tersebut jika bau-bauan tersebut terus menerus ada, dapat mengganggu kesehatan. Namun kebanyakan dari masyarakat sudah terbiasa dengan kondisi tersebut. Karena kondisi rumah yang berdekatan dengan lokasi pengelolaan tersebut. Selain pencemaran udara, limbah dari ikan asin ini dibuang ke laut atau di alirkan ketanah disekitar lokasi pengelolaan ikan asin.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat terkait didirikan usaha ikan asin, membuat masyarakat sangat antusias, karena bagi mereka dengan adanya usaha pengelolaan ikan asin ini tentunya dapat memberikan bantuan pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. Namun, dengan keadaan tempat usaha ini belum bisa membuka lapangan pekerjaan yang begitu besar membuat masyarakat di sana menjadi cemburu dengan teman-teman yang dapat bekerja di sana, karna hal itu dibuktikan dengan seringnya masyarakat di sana menjelek-jelekan para pekerja. Kecemburuan sosial sudah biasa terjadi di lingkungan usaha, karna masyarakat merasa dia membutuhkan pekerjaan itu. melihat kebutuhan hidup yang terus meningkat, karna penghasilan nelayan tidaklah cukup.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan sosial dan ekonomi dengan adanya tempat pengelolaan ikan asin dengan di Desa Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Perubahan tersebut diantaranya yaitu perubahan sosial dan perubahan ekonomi. Perubahan sosial yaitu, pola pikir masyarakat dan perubahan pola interaksi. Pada perubahan ekonomi terdapat beberapa perubahan antara lain, bertambahnya pendapatan dan perubahan mata pencarian. Sedangkan dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya usaha pengelolaan ikan asin terbagi dua yaitu dampak positif dan negatif diantaranya, dampak positif dari adanya usaha pengelolaan ikan asin yaitu terjalinnya hubungan sosial yang baik, memberikan lapangan pekerjaan baru dan terpenuhnya kebutuhan hidup. Sedangkan dampak negatif dari perubahan sosial yaitu pencemaran lingkungan dan kecemburuan sosial.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi (Skematik, Teori dan Terapan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andini, U. H., Soeaidy, M. S., & Hayat, A. (2014). Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(12). 7-11.
- Ayub, M. Padangaran. (2011). *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Kendari: Unhalu Press.
- Bassie, F. E. Lidkadja., & D. F. (1985). *Hukum Laut dan Undang-Undang Perikanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Damsar & Indrayani. (2016). *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana
- Djazifah, N. (2012). *Proses Perubahan Sosial di Masyarakat*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djojohadikusumo. S. (1985). *Perdagangan dan Industri dalam Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Eva, R. (2019). *Modul Sosiologi*. SMA I Mojokerto
- Fahmi, Z. A. (2020). *Pemberdayaan Nelayan Dalam Membangun Kekuatan Ekonomi Melalui Pengelolaan Ikan Di Desa Karangagang IAIN Kudus*. IAIN Kudus.
- Fauzia, I. Y. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana.
- Haryanto, S. (2011). *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hendra, S. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Palopo: Kampus IAIN Palopo.
- Juariyah dan Basrowi, 2010. Analisis Kondisi sosial ekonomi dan pendidikan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol. 7 No 1. (2010). Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 7 (1). 6.*
- Manurun, V. T. D. (2011). *Aspek Ekonomi Pengelolaan Ikan Asin di Muncar Jawa Timur*. Jawa Timur.
- Nasional, D. P. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Rosyidi. (2009). *Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka.
- Soemardjan. (1986). *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Jakarta: Gajah Mudah University.
- Soekanto, S. (1986). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, S. (2022). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Soetomo. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesanya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukirno, S. (2010). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sriyana. (2020). *Perubahan Sosial Budaya*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Svalastoga.K. (1989). *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sztompka. (2007). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soebianto, T. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ubwarin, Erwin. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Ikan Asin Balobo Yang Higienis dan Berdaya Saing*. Fakultas Hukum, Fakultas MIPA

- Usman, S. E. M. (2013). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenadamedia.
- Yuli, Yana. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Kapasitas*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- Zain, B. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Zakariya, A. Fahmi. (2020). *Pemberdayaan Nelayan Dalam Membangun Kekuatan Ekonomi Melalui Pengelolaan Ikan Di Desa Karangagung*. IAIN Kudus.